

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upacara adat Hajat Bumi di Desa Nyenang, Kecamatan Cipeundeuy kabupaten Bandung Barat merupakan upacara adat yang dilakukan secara turun temurun dan secara rutin dilakukan yang mana perayaannya memunculkan aspek budaya dan didalamnya terdapat banyak simbol-simbol komunikasi sebagai bahasa yang digunakan. Simbol-simbol tersebut diindentikan dengan verbal dan non verbal. Upacara adat Hajat Bumi adalah sebuah upacara adat masyarakat sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas hasil alam yang dipanen sekaligus penghormatan terhadap nenek moyang yang berjasa untuk suatu daerah tersebut, dan pengharapan setahun kedepan.

Wilayah Kabupaten Bandung Barat berdasarkan situs resmi (jabarprov.go.id) diketahui bahwa luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' Lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dan Maksimum 2.2429 M dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45%, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat: berbatasan dengan kabupaten Cianjur
- b. Sebelah utara: berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang.
- c. Sebelah timur: berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi.

- d. Sebelah selatan: berbatasan dengan Selatan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat, meliputi lima belas kecamatan yang terdiri dari: Padalarang, Cikalongwetan, Cililin, Parongpong, Cipatat, Cisarua, Batujajar, Ngamprah, Gununghalu, Cipongkor, Cipeundeuy, Lembang, Sindangkerta, Cihampelas dan Rongga.

Penggunaan lahan eksisting dilihat dari sisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, penggunaan lahan untuk budidaya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 HA, sedangkan yang termasuk kawasan lindung seluas 50.150,928 HA, budidaya non pertanian seluas 12.159,151 HA dan lainnya seluas 1.768,654 HA.

Selain itu, berdasarkan situs (nyenang.blogspot.com) kondisi geografis Desa Nyenang Kecamatan Cipeundeuy memiliki luas wilayah 2.900.000m². Desa Nyenang menurut letak geografis berada di wilayah Bandung Barat paling barat berbatasan dengan Danau Cirata yang menghubungkan antara Kabupaten Bandung Barat dengan Kabupaten Cianjur berbatasan dengan beberapa desa yaitu:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Danau Cirata.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Cipeundeuy dan Bojongmekar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bojongmekar dan Danau Cirata.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Margalaksana.

Desa Nyenang merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani (sawah, palawija dan ikan kolam terapung)

keindahan alam yang sangat mungkin dikembangkan serta kesenian lokal yang sangat melekat menjadi ciri tersendiri dari Desa Nyenang

Berdasarkan pra penelitian yang sudah dilakukan, menurut tokoh adat masyarakat di Desa Nyenang upacara adat Hajat Bumi di Desa Nyenang biasanya dilaksanakan saat panen hasil alam seperti buah-buahan dilakukan setiap satu tahun sekali pada hari dan pada bulan yang tidak bisa ditentukan karena menyesuaikan dengan panen yang didapatkan. Hajat sendiri berasal dari kata “*hajat*” yang artinya syukuran atau bersyukur sedangkan bumi mengandung arti tempat kita hidup. Kata lain hajat bumi berarti bersyukur atas hasil alam yang sudah diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan pra penelitian yang sudah dilakukan, aktivitas komunikasi non verbal dalam upacara adat ini yaitu ketika masyarakat Desa Nyenang membawa makanan nasi tumpeng dari rumah ke lapangan dipikul oleh bapak-bapak, dengan memainkan alat musik seperti *kendang*, *suling*, *gong*, dan alat musik sunda lainnya. Sedangkan aktivitas komunikasi verbal dari upacara adat ini yaitu ketika sesepuh kampung dalam acara inti membacakan doa-doa khusus kepada Allah SWT agar segala kehidupan masyarakat dimudahkan dan Desa Nyenang dijauhkan dari segala mara bahaya.

Sisi positif diadakannya upacara adat Hajat Bumi salah satunya adalah masyarakat bisa berkumpul dan bersilaturahmi untuk membahas berbagai kegiatan membangun kampung dan Hajat Bumi diselenggarakan dengan bertujuan untuk melestarikan atau mempertahankan adat-istiadat budaya dari nenek moyang secara

turun-temurun yang mesti dijaga sedemikian rupa oleh masyarakat Desa Nyenang khususnya

Upacara adat Hajat Bumi lebih menarik untuk diteliti, karena dalam *setting* alamiahnya upacara adat Hajat Bumi mengandung unsur-unsur komunikasi yang dikemas dalam suatu budaya di lingkungan masyarakat tersebut. Pada konteks ini pola interaksi antar masyarakat akan muncul melalui perilaku, ide, atau gagasan melalui lambang atau simbol karena potensi perilaku akan memunculkan potensi komunikasi, begitupun sebaliknya.

Penjelasan di atas membuat peneliti menganggap upacara adat Hajat Bumi ini merupakan suatu kebudayaan yang didalamnya terdapat suatu komponen-komponen komunikasi yang saling terkait. Baik itu simbol-simbol tertentu dari kelompok utama mereka yang merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial karena pada dasarnya simbol selalu membahasakan sesuatu juga dapat dikatakan bahwa interaksi simbolik adalah interaksi manusia menggunakan simbol-simbol.

Berdasarkan pra penelitian peneliti mengetahui bahwa di daerah lain yaitu di Cirebon tepatnya di Kecamatan Jatibarang upacara adat Hajat Bumi masih dilakukan tetapi saat ini di daerah tersebut upacara adat Hajat Bumi sudah jarang dilakukan dan mengalami kepunahan, karena di daerah tersebut lahan pertaniannya sudah hampir tidak ada dan sudah digantikan oleh bangunan pertokoan dan perumahan.

Di Desa Nyenang, Kecamatan Cipeundeuy upacara adat Hajat Bumi masih dipelihara dan dijalankan dengan sangat khidmat oleh masyarakat setempat sesuai yang diwariskan orang-orang tua dahulu. Hajat bumi di daerah ini memang sangat

unik dan menarik karena kekuatan kebudayaan di masa lalu yang terus terpelihara dengan baik. Hal itu menarik dan membuat peneliti memilih upacara adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat daripada di daerah lain, karena peneliti melihat masyarakat Desa Nyenang sampai saat ini masih tetap melakukan upacara adat Hajat Bumi secara turun temurun dan menjadi bagian dari budaya. Hal yang membedakan Hajat Bumi di desa Nyenang dengan hajatan bumi di daerah lain adalah hiasan atau *ranggeuyan* dalam tenda atau panggung. Di daerah lain, di Jawa Barat khususnya hiasan tenda berupa olahan makanan seperti *opak*, *rangginang*, *kicimpring*, dan lainnya. Tapi di desa Nyenang *ranggeuyan* berupa hasil sawah dan kebun berupa ikatan padi, rambutan, kelapa, durian, manggis, kecapi, nanas, sirsak, dan lainnya. Sedangkan umbi-umbian berupa singkong, talas, ubi, gadung, dan lainnya.

Hal unik lain yang membedakan Hajat Bumi di Desa Nyenang dengan Hajat Bumi di daerah lain adalah dalam prosesi upacara adat maupun kesenian yang mendukungnya. Upacara adat Hajat Bumi di desa Nyenang tidak ada pagelaran wayang golek. Masyarakat Desa Nyenang masih berpedoman pada nilai-nilai, adat-istiadat, norma-norma, peraturan dan keyakinan yang sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi cerminan bahwa adat istiadat masih dipegang teguh oleh bangsa Indonesia yang masih berlangsung pada kehidupan modern saat ini.

Penjelasan di atas membuat peneliti menganggap upacara adat Hajat Bumi ini merupakan suatu kebudayaan yang didalamnya terdapat suatu komponen-komponen komunikasi yang saling terkait. Baik itu simbol-simbol tertentu dari

kelompok utama mereka yang merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial karena pada dasarnya simbol selalu membahasakan sesuatu juga dapat dikatakan bahwa interaksi simbolik adalah interaksi manusia menggunakan simbol-simbol.

Upacara adat Hajat Bumi sangat menarik untuk diteliti dari sudut pandang ilmu komunikasi dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dan pendekatannya yaitu studi etnografi komunikasi. Selain itu, belum adanya penelitian tentang aktivitas komunikasi dalam upacara adat Hajat Bumi di Desa Nyenang mendorong peneliti melakukan penelitian ini.

Perayaan upacara adat Hajat Bumi ini menghasilkan suatu interaksi atau komunikasi antara masyarakat serta orang-orang yang berkunjung sampai akhirnya masyarakat tersebut akan ikut serta dalam perayaannya. Hal ini erat kaitannya dengan studi etnografi komunikasi, karena etnografi komunikasi memfokuskan perhatian pada perilaku komunikasi dalam kebudayaan tertentu yang mana dalam hal ini upacara adat Hajat Bumi. Beragam unsur-unsur komunikasi akan menyatu dalam perayaan upacara adat tersebut. Cara berkomunikasi itu sendiri menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non verbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. Engkus Kuswarno dalam bukunya metode etnografi komunikasi juga mengemukakan bahwa:

“Etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan erat antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung”.
(Kuswarno, 2008: 17)

Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah apa yang individu dalam suatu masyarakat lakukan atau perilaku, kemudian apa yang mereka bicarakan atau bahasa dan apa ada hubungan antara perilaku dengan apa yang

seharusnya dilakukan dalam masyarakat tersebut. Kesimpulan dalam fokus etnografi komunikasi itu yaitu keseluruhan perilaku dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi (Kuswarno, 2008:35)

Pada etnografi komunikasi ada unsur bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Bahasa itu bersifat unik dan mempunyai relasi yang erat dengan budaya masyarakat yang menggunakannya. Bahasa menjadi inti dari komunikasi sekaligus sebagai awalan realitas untuk manusia, kemudian dengan komunikasi manusia membentuk masyarakat dan kebudayaannya sehingga bahasa tidak secara langsung turut membentuk kebudayaan pada manusia.

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintas komunitas manusia atau kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non verbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi (Liliweri, 2002:12).

“Kebudayaan sangat berarti banyak bagi masyarakat dan individu-individu didalamnya, karena kebudayaan mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam, sekaligus memberikan tuntunan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Kebudayaan dan religi juga merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, terkadang kebudayaan merefleksikan tata cara ibadah dalam kepercayaan yang di anut oleh manusia”. (Kuswarno, 2008:8)

Masyarakat Desa Nyenang dalam menjalankan upacara adat Hajat Bumi tidak terlepas dari aktivitas komunikasi didalamnya. Menemukan aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau

proses komunikasi yang terjadi di dalam upacara adat tersebut, karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Aktivitas komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno, merupakan:

“Aktivitas khas yang kompleks, yang di dalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula.” (Kuswarno, 2008:42)

Untuk menggambarkan dan menganalisa aktivitas komunikasi Hymes membagi ke dalam tiga unit deskriptif meliputi situasi komunikatif atau konteks terjadinya komunikasi, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif. Situasi komunikatif merupakan konteks di mana komunikasi terjadi seperti upacara, perburuan, pembelajaran di dalam ruang kelas, konferensi, pesta dan lain sebagainya. Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar untuk sebuah tujuan deskriptif komunikasi. Tindak komunikatif yaitu fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, permintaan atau perintah, yang mungkin berupa tindak verbal dan tindak non verbal. (Kuswarno, 2008:41)

Dalam penelitian ini, upacara adat Hajat Bumi memiliki simbol-simbol tertentu yang menciptakan kebudayaan tersendiri khususnya dalam upacara adat. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Menurut Mead dalam Deddy Mulyana, interaksi simbolik adalah kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.

Dalam usulan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Etnografi Komunikasi berdasarkan

penjelasan penelitian uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat)**. Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan makna dari upacara kebudayaan tersebut dan melihat bagaimana proses aktivitas komunikasi yang terjadi didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah ini terdiri dari pernyataan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut:

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah Makro yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut: **“Bagaimana Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat?”**

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah makro yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan disusun pada rumusan masalah mikro. Dimana rumusan masalah mikro akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi komunikatif dalam aktivitas komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana peristiwa komunikatif dalam aktivitas komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana tindakan komunikatif dalam aktivitas komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menguraikan mengenai “Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.”

1.3.2. Tujuan Penelitian

Bekaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui situasi komunikatif dalam aktivitas komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

2. Untuk mengetahui peristiwa komunikatif dalam aktivitas komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui tindakan komunikatif dalam aktivitas komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengembangan ilmu komunikasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan khususnya mengenai kajian etnografi komunikasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritis peneliti pun akan memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang peneliti teliti, yaitu:

1.4.2.1 Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan yang baru dan menambah wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi dalam penelitian studi etnografi komunikasi.

Serta sebagai satu bentuk aplikasi ilmu yang selama perkuliahan diterima secara teori, selain itu berguna sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan pemikiran baru tentang Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hajat Bumi di Desa Nyenang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat).

1.4.2.2 Akademik

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik secara khusus sebagai referensi literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2.3 Kegunaan Untuk Masyarakat

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa bermanfaat juga bagi masyarakat luas sebagai bentuk pemahaman makna sebuah upacara adat, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan kajian penambah informasi dalam hal untuk melestarikan nilai-nilai tradisi dan kebudayaan Nusantara masih bisa bertahan di zaman modern. Penelitian ini bermanfaat juga bagi masyarakat luas yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan yang ada khususnya yang berkaitan dengan upacara adat sebagai bentuk pemahaman makna sebuah upacara adat serta dapat dijadikan suatu kebanggaan bagi bangsa yang banyak memiliki ragam budaya.